

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini transisi demografi terjadi di seluruh dunia, dimana proporsi penduduk lanjut usia bertambah, sedangkan proporsi penduduk berusia muda menetap atau berkurang. Dengan peningkatan teknologi kesehatan, harapan hidup manusia secara global juga mengalami peningkatan. Di tahun 2008, populasi lansia global dengan usia di atas 65 tahun mencapai 7,4%, jumlah ini diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 16,1% pada tahun 2050. Di Indonesia sendiri jumlah penduduknya mencapai 201.241.999 jiwa dan jumlah lansia mencapai 4.703.694 jiwa (Rikesda, 2010).

Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya perlahan-lahan kemampuan jaringan lunak untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita hal ini dipicu oleh laju peningkatan reaksi radikal bebas dan sistem penawar racun yang semakin berubah seiring berjalannya usia. Kecepatan proses penuaan pada setiap individu berbeda-beda tergantung sikap dan kemauan dalam mengendalikan proses penuaan. Dalam hal ini pola hidup seseorang akan memberikan andil cukup besar dalam proses penuaan. Tidak jarang seseorang yang berusia lanjut tetap semangat, energik, optimis dan tidak merasa tua

bahkan selalu berusaha mempertahankan diri untuk dapat tampil lebih muda. (Darmojo. 2006).

Proses menua pada manusia merupakan suatu peristiwa alamiah yang tidak terhindarkan dan menjadi manusia lanjut usia (lansia) yang sehat merupakan suatu rahmat. Menjadi tua adalah suatu proses natural dan kadang-kadang tidak tampak mencolok, penuaan akan terjadi di semua sistem tubuh manusia dan tidak semua sistem akan mengalami kemunduran pada waktu yang sama (Pudjiastuti. 2003).

Pada usia lanjut, terjadi penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis serta kondisi perubahan sosial. Para usia lanjut, bahkan juga masyarakat menganggap seakan-akan tugas-tugasnya sudah selesai, mereka berhenti bekerja dan semakin mengundurkan diri dari pergaulan bermasyarakat. (Tamher, S dan Noorkasiani. 2009)

Pemerintah selaku penanggung jawab kehidupan bagi warga negara, terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Pemerintah bersama dengan masyarakat telah digerakkan upaya peningkatan lanjut usia dalam bentuk perlindungan sosial, bantuan sosial, pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial, pelayanan kesehatan, pemberdayaan lanjut usia agar mereka siap didayagunakan sesuai kemampuan masing-masing, mendorong agar lanjut usia bergabung dengan organisasi sosial atau organisasi lanjut usia atau organisasi masyarakat lainnya salah satunya adalah Posyandu Lansia (Setiabudhi, 2005).

Posyandu adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu Lansia dengan berbagai programnya yang mulia tersebut seharusnya banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya namun data menunjukkan bahwa pemanfaatan Posyandu Lansia sangat rendah, hanya sekitar 22,6 % saja (Ismawati, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Gajahan terdapat 3.544 penduduk yang terdiri dari 15 RT dan 4 RW. Dari data jumlah lansia di Desa Gajahan tahun 2013 berjumlah 356 lansia yang terdiri dari 195 lansia laki-laki dan 161 lansia perempuan. Posyandu Lansia yang terdapat di Desa Gajahan hanya satu Posyandu Lansia, yaitu Posyandu Seger Waras di RW 03 dengan anggota sebanyak 80 lansia. Peserta Posyandu Lansia di Desa Gajahan Colomadu Karanganyar masih relative rendah jika ditinjau dari jumlah seluruh lansia yaitu hanya 23% dari total populasi lansia.

Hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian ditemukan faktor yang menghambat keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu yaitu dukungan keluarga. Kondisi tersebut sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang kader Posyandu Lansia yang mengemukakan bahwa keluarga pada umumnya kurang mendukung keaktifan lansia pada kegiatan Posyandu Lansia, hal tersebut salah satunya ditunjukkan bahwa sebagian besar lansia datang tanpa ditemani atau diantar anggota keluarga. Kondisi ini menyebabkan lansia yang

aktif pada kegiatan Posyandu Lansia sebagian besar adalah lansia yang berdomisili dekat dengan lokasi Posyandu Lansia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Gajahan Colomadu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Gajahan Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Gajahan Colomadu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran dukungan keluarga lansia dalam mempengaruhi sikap lansia.
- b. Mengetahui gambaran sikap lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Gajahan Colomadu.

- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk klien

Penelitian ini dapat memberikan dorongan dan masukan kepada lansia untuk meningkatkan sikap dan mengetahui aspek positif yang dimilikinya.

2. Untuk institusi

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan gambaran sikap lansia di Desa Gajahan Colomadu.

3. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk melakukan penelitian lain pada masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Aditya, F. (2011), dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani Klien Diabetes Mellitus di Desa Delanggu Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan latihan jasmani. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan total sampling. Dari segi jumlah dan jenis variable juga berbeda.

2. Penelitian Subari, ND. (2008), “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Penderita Diabetes Mellitus dalam Mengikuti Senam di Klub Senam Diabetes Mellitus Rumah Sakit dr. Oen Solo Baru”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, non eksperimental menggunakan metode deskriptif korelational dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan penderita Diabetes Mellitus dalam mengikuti senam. Perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan hanya membahas tentang keaktifan mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.